

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-Undang Dasar yang tertera pada No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengemukakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan pola pikir dirinya untuk memiliki kekuatan nilai religius, mengontrol diri, jati diri, etika, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan bagi anak-anak merupakan dasar penanaman suatu ilmu yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidikan di sini bisa berupa pendidikan umum maupun pendidikan agama, namun pada era modern ini memang yang lebih ditekankan pada peserta didik adalah pendidikan agama.⁴ Karena mengingat bahwa pondasi moral peserta didik semakin turun oleh karena itu peserta didik akan di dasari oleh pendidikan yang bersifat keagamaan. Selain itu pendidikan yang bersifat keagamaan akan menjadi bekal untuk kehidupan esok di akhirat.⁵

Di Al-Qur'an sudah dijelaskan mengenai pentingnya pendidikan agama bagi seorang anak, dalam Q.S Lukman (31) ayat: 13-15 berisi tentang penjelasan nilai-nilai apa saja yang harus diutamakan dalam mendidik anak,

³ Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003.

⁴ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, (Januari-Juni 2015), 112.

⁵ Nur Hidayat, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global", *Jurnal Pendidikan*, Vol. XII, No. 1, (Juni 2015), 62.

yaitu nilai-nilai yang lebih bersifat pada keagamaan atau bisa disebut nilai religius. Q.S Lukman (31) ayat: 13-15 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَى لَأُشْرِكَ بِاللّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَيَّ وَهْنًا وَفَصَّأَتْهُ فِي عَا مَيْنِ أَنْ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ
 لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ
 ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Artinya: (13) “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya, "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (14) “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (15) “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁶

Surat tersebut secara terang-terangan menjelaskan kepada kita tentang prinsip-prinsip dasar materi pendidikan Islam yang terdiri atas masalah iman, ibadah, sosial, serta ilmu pengetahuan yang nantinya akan menjadi bekal kita dalam menjalani kehidupan sebagai rasa tanggung jawab kekhalfahan.⁷

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), 412.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2013), 412.

Dalam kegiatan pendidikan terdapat suatu pembelajaran, dimana salah satunya yaitu pembelajaran kitab kuning. Salah satu pembelajaran kitab kuning yang mudah dipahami setelah munculnya Metode cara cepat kitab kuning Amtsilati yaitu cara cepat belajar kitab kuning menggunakan metode Usmani.⁸

Metode Usmani berpusat di kabupaten Blitar, yang awal adanya metode Usmani ini tidak dapat lepas dari upaya besar seorang kyai Abu Najibullah Saiful Bahri dari kelurahan Tawangsari kecamatan Garum kabupaten Blitar. Beliau juga pengasuh Pondok Pesantren Nurul Iman Garum. Metode Usmani muncul dari ketidakpuasan proses pembelajaran Al-Qur'an yang mengaplikasikan sebuah metode yang masih menggunakan *rasm imlaki* (yang mayoritas digunakan masyarakat Indonesia). Sehingga proses pembelajaran tersebut kurang sesuai dengan visi, misi dan cita-cita sang *muallif* (penulis) Metode Usmani ini.

Kyai Saiful Bahri bersama tim Kabupaten juga menggelar pertemuan rutin yang dilaksanakan selama bulan Ramadhan pada tahun 2009 dan akhirnya upaya tersebut dengan disertai ridho Allah SWT, terbitlah buku metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang dinamakan Metode Usmani. Metode Usmani diluncurkan pada tahun 2011, kyai Saiful Bahri selaku koordinator pusat lembaga pendidikan Al-Qur'an Metode Usmani mendapat anugrah kehormatan dari pimpinan wilayah Nahdlatul Ulama yang dinamakan NU Award.

⁸ Abu Najib Saiful Bakhri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an "Usmani"*. (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman 2009), 4-6.

Sedangkan Metode *Amsilati* ini muncul atas ide dari kiai di Indonesia, beliau adalah KH. Taufiqul Hakim dari Jepara Jawa Tengah telah berhasil menemukan metode cara cepat membaca kitab kuning yang beliau beri nama *Amsilati*. KH. Taufiqul Hakim merupakan santri KH. Sahal Mahfudz dan KH. Salman Dahlawi di Mathali'ul Falah, Pati atau dikenal dengan pondok Kajen. Setelah lulus dari Kajen, beliau mengajak teman-teman seangkatan di Mathali' kurang lebih empat orang untuk berjuang mensyiarkan agama Islam di kediaman beliau; Bangsri, Jepara. Bersama empat orang kawannya tadi, KH. Taufiqul Hakim mendirikan majelis taklim anak-anak kecil hingga mencapai 100 anak yang bertempat di rumah tetangga yang dipinjamkan untuk didiami para santri.

Seiring dengan berjalannya waktu, berdirilah gubuk-gubuk yang sangat sederhana yang berada di sekitar kediaman beliau. Sampai akhirnya beliau mendengar ada metode pembelajaran cara cepat membaca Al-Qur'an, yaitu Qiraati. Terdorong dari metode Qiraati tersebut, yang mengupas tuntas cara cepat membaca yang berharakat, beliau berinisiatif menciptakan metode cara cepat (membaca tulisan Arab) yang tidak berharakat. Maka terciptalah nama "*Amsilati*" yang berarti "beberapa contoh dari saya."

Salah satu pembelajaran kitab kuning yang mudah dipahami setelah munculnya Metode cara cepat kitab kuning *Amsilati* yaitu menggunakan metode Usmani.⁹ Seiring dengan perkembangan zaman, metode Usmani ini

⁹ Abu Najib Saiful Bakhri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an "Usmani"*. (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman 2009), 4-6.

berkembang pada bidang Pendidikan Madrasah Diniyah yang terfokus pada pembelajaran kitab kuning. Awal mula adanya Pendidikan Madrasah Diniyah ini seorang penulis merasa metode Usmani hanya fokus pada bacaan Al-Qur'an saja, tidak membahas sedikitpun tentang makna atau terjemahan dari Al-Qur'an. Akhirnya setelah beberapa waktu metode Usmani ini mengembangkan Madrasah Diniyah yang mempelajari kitab kuning dengan tujuan bukan hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid melainkan mengerti tata penulisan Bahasa Arab lalu bisa menerjemahkan Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak H. Mahfudz Aziz ketika diwawancarai oleh peneliti mengenai awal mulanya Pendidikan Madrasah Diniyah, beliau mengatakan bahwa:

Perkembangan adanya Pendidikan Madrasah Diniyah ini karena kyai Saiful Bakhri merasa kalau metode Usmani hanya mengurus bacaan saja *mbak*, belum terfokus pada tata penulisan Bahasa Arabnya, makanya dikembangkan pada pendidikan Madrasah Diniyah yang mengajarkan kitab kuning ini sehingga orang yang belajar kitab kuning ini bisa menerjemahkan Al-Qur'an, biar tidak hanya membaca dengan tajwid yang baik saja *mbak* tapi juga mengangan-angan makna Al-Qur'annya bagaimana.¹⁰

Dari pemikiran seorang penulis tersebut akhirnya direalisasikan sehingga terwujudlah pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani yang mudah dipahami oleh semua kalangan baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Metode Usmani ini telah banyak digunakan oleh beberapa lembaga di daerah seperti Blitar, Kediri, Jombang, Malang dan lain sebagainya. Selain itu metode Usmani memiliki motto:

¹⁰ M. Mahfudz Aziz, Kepala Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1, Kantor Madrasah Diniyah, 17 Maret 2020.

1. حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (Sebaik-baiknya orang yang belajar Al-Qur'an adalah orang yang mengamalkannya).
2. Metode Usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar mengajar Al-Qur'an. Namun tidak sembarangan orang diperbolehkan mengajar metode Usmani kecuali yang sudah di tashih.
3. Metode Usmani ada dimana-mana namun tidak kemana-mana.¹¹

Jika kita melihat metode Usmani yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan maka pasti ada beberapa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai pada titik kesuksesan. Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran tersebut maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Karena strategi pembelajaran merupakan hal yang dianggap penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran.¹²

Strategi pembelajaran menurut Iskandarwasid adalah kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan sampai ke tahap evaluasi, serta program tidak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan bagian hal terpenting dalam kegiatan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

¹¹ Tim Korektor Kab. Blitar, *Buku Pedoman Pendidikan Guru*. 5.

¹² Santinah, "konsep strategi pembelajaran dan aplikasinya" *e-Journal IAIN Syekh Nurjati Cirebon Holistik*, Vol. 1, Edisi 1 (31 Juni 2016), 14.

¹³ Kasnun, "Strategi Aktive Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Cendekia*, Vol. 13, No. 1, (Januari- Juni 2015), 7-10.

Adapun di dalam strategi pembelajaran ada suatu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang baik untuk diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu perencanaan adalah rangkaian persiapan kegiatan sebelum dilakukannya pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang berisikan bagaimana perencanaan itu diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan dan membuahkan suatu keberhasilan. Akan tetapi, setelah adanya pelaksanaan tidak akan bisa diukur tanpa adanya suatu evaluasi yang tujuannya untuk mengukur keberhasilan suatu strategi pembelajaran yang telah digunakan pada lembaga pendidikan.

Salah satu contoh lembaga pendidikan yang lebih menekankan pada pendidikan agama adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan agama, yang memiliki peran penting dalam membentuk dan menjadikan generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah, membawa perubahan pada zaman modern ini maupun berpengetahuan agamis. Dengan dilaksanakannya pembelajaran kitab kuning, Madrasah Diniyah ini mampu mencetak generasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembelajaran kitab kuning pada umumnya sudah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, misalnya di pondok pesantren, TPQ maupun di Madrasah Diniyah atau biasa disebut Madin. Namun kebanyakan pembelajara kitab kuning ini masih biasa seperti kitab-kitab yang sulit di pahami, akan tetapi di salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Kediri tepatnya di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Desa Pagu Kecamatan

Wates ini lembaga pendidikan Islam yang pertama kali menggunakan pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani.¹⁴ Pada umumnya di lembaga lain hanya belajar kitab kuning saja, namu di lembaga Madrasah Diniyah ini mempelajari Kitab Kuning berbasis metode Usmani yang sudah tercover secara rapi oleh metode Usmani.

Adapun cara pembelajaran kitab kuning dalam metode usmani seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Mahfudz Aziz selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 adalah dengan cara peserta didik membaca berulang-ulang sampai hafal, dan ketika peserta didik sudah hafal dengan suatu bab dalam kitab maka seorang guru akan memberi pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah dibaca guna untuk melihat kemampuan murid tersebut. Jika masih kurang dalam hafalannya maka guru akan mengulangi membaca secara terus menerus sampai lancar. Dengan metode seperti itulah maka pembelajaran kitab kuning metode Usmani bisa berjalan dengan baik.¹⁵

Selain itu kelebihan dari pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani adalah menggunakan metode Talaqqi yaitu suatu metode mengajar Nabi Muhammad SAW, yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelahnya, adapun maksud dari metode ini yaitu belajar secara langsung di hadapan seorang guru yang gurunya memiliki sanad belajar sampai ke Rasulullah.¹⁶

¹⁴ M. Mahfudz Aziz, Kepala Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1, Kantor Madrasah Diniyah, 17 Maret 2020.

¹⁵ M. Mahfudz Aziz, Kepala Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1, Kantor Madrasah Diniyah, 30 April 2020.

¹⁶ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an PonPes Nurul Iman), 12.

Keunikan lokasi dari lembaga Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri yaitu lembaga pendidikan nonformal yang pertama kali menerapkan pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Kabupaten Kediri, selain itu lembaga ini juga di daerah pedesaan yang memiliki jumlah santri yang lumayan banyak dan pengajaran kitab kuning seperti di pondok pesantren pada umumnya, dimana anak-anak usia 10-15 tahun yang sudah bisa membaca kitab tanpa makna atau bisa disebut dengan *kitab gundul*. Oleh karena itulah saya tertarik dengan keunikan lembaga pendidikan ini untuk dijadikan obyek penelitian.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani yang diajarkan di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian pada penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri?
2. Bagaimana bentuk pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang strategi pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri, maka secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri.
2. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dalam pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan evaluasi dalam strategi pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri agar lebih meningkat dan optimal.

b. Bagi peserta didik

Sebagai bahan pengetahuan untuk kelak dimasa mendatang, sehingga mempunyai wawasan tentang strategi pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri.

c. Bagi pendidik

Sebagai tambahan wawasan untuk mengajar dalam hal strategi pembelajaran kitab kuning berbasis metode Usmani di Madrasah Diniyah Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan acuan atau contoh penulisan skripsi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema serupa yaitu tentang strategi pembelajaran kitab kuning terutama yang berbasis metode Usmani.